

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Kehamilan merupakan proses yang fisiologis dan alamiah.Kehamilan dihitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari .Terdapat tiga bagian dalam kehamilan, trimester 1 dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan(Rujnati,2020).

Pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini di mulai sekitar minggu keenam kehamilan dan biasanya menurun drastis di akhir trimester pertama (sekitar minggu ke-13). Emesis gravidarum dapat bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi). Hal ini yang mengakibatkan peredaran darah melambat sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandung (Veri, N dkk, 2020:436)

Emesis gravidarum merupakan gejala mual yang disertai dengan muntah yang terjadi pada awal kehamilan. Emesis gravidarum terjadi karena meningkatnya kadar hormone estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta, dalam sistem endokrin yang

akan merangsang lambung sehingga asam lambung meningkat dan menimbulkan rasa mual dan muntah. Frekuensi terjadinya morning sickness tidak hanya dipagi hari melainkan bisa siang maupun malam hari, selain itu dapat pula terjadi karena mencium aroma makanan dan pengharum ruangan atau pakaian. Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Gejala klinis emesis gravidarum adalah pusing, terutama pada pagi hari yang biasanya disertai dengan mual muntah. (Andi Nilna Raudatul Fariha, 2023).

Penyebab emesis gravidarum terjadi karena meningkatnya hormon ekstrogen dan progesterone yang di pengaruhi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan menimbulkan mual dan muntah yang terjadi terutama di pagi hari yang disebut morning sicknes. Dalam batas tertentu hal ini masih fisiologis, tetapi bila terlampaui sering hal ini bisa menyebabkan hiperemesis gravidarum.(Elisabeth 2020).

Emesis gravidarum memiliki dampak pada wanita hamil. Dampak mual dan muntah pada masa kehamilan merupakan kondisi fisiologis yang dapat diikuti proses patologis yang akan mengancam keadaan ibu maupun janinnya. Masa kehamilan dapat terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan oleh seorang ibu. Keluhan pada ibu hamil Trimester I yang muncul meliputi mual dan muntah, hipersalivasi, pusing, mudah lelah, dada terasa terbakar (heartburn), peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi dan keluhan psikologis. Mual adalah perasaan yang tidak menyenangkan terkait merasa sakit atau mendorong untuk muntah, sedangkan muntah adalah pengeluaran isi lambung melalui mulut akibat spasme otot tidak sadar (Rahayuningsih, 2020:169).

Berdasarkan data WHO 2022 kejadian emesis gravidarum sebanyak 15% semua wanita hamil, sedangkan di Indonesia mencapai 14,8%, di jawa barat sebanyak 13%, di Kabupaten Bekasi ibu dengan emesis gravidarum sebanyak 40-90%. Data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Jambi tahun 2022 dimana pelayanan kesehatan oleh ibu hamil (K1) di tahun 2022 sebesar 97,82% pada pelayanan kesehatan oleh ibu hamil (K4) di tahun 2022 menunjukan telah mencapai target sebesar 92,26 % dengan jumlah 67.728,00 ibu hamil di Jambi (Dinas Kesehatan, 2022).

Angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 di dapatkan jumlah kunjungan K6 sebesar 70,67% dengan jumlah ibu hamil sebesar 305.910,00 ibu hamil Kemenkes, 2022.

Upaya untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil dengan mengkonsumsi air jahe juga merupakan pengobatan yang sangat efektif untuk mengurangi rasa mual dan muntah selama kehamilan. Selain itu, jahe juga dapat digunakan untuk mengatasi berbagai kondisi seperti sakit kepala, pusing, meningkatkan nafsu makan, dan muntah.

Menurut Septa, 2021, kandungan utama kimiawi jahe adalah shogaols, gingerols, bisapolene, zingiberene, zingiberol, sesquiphellandrene, minyak atsiri dan resin, kandungan jahe yang telah banyak di teliti mempunyai efek anti muntah, anti mual, analgesik, sedatif, antipiretik, dan anti bakterial adalah gingerols dan shogaols (Septa et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Romauli, tentang efektifitas rebusan jahe dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama, hasil penelitian di dapatkan bahwa pemberian rebusan jahe sangat efektif dalam mengatasi mual muntah ibu hamil trimester pertama, setelah pemberian intervensi rebusan jahe pada kelompok intervensi dan kelompok eksperimen terdapat penurunan mual muntah dan banyak dialami oleh ibu multigravida (Romauli, 2023).

Jahe memiliki 19 komponen yang bermanfaat untuk tubuh salah satunya gingerol yang memiliki efek antiemetik (anti muntah). Minum seduhan jahe sebanyak dua kali sehari sebanyak 2000 mg dapat mengurangi mual dan muntah pada trimester pertama. Selain itu jahe juga dapat menurunkan kecemasan dan ketidaknyamanan pada masa kehamilan serta mencegah keracunan (Harahap et al., 2020).

Kandungan kimia yang ada di dalam jahe yaitu dapat mengatasi mual muntah diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan menghasilkan aroma sehingga memblokir refleks muntah. Oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Efek antiemetik juga ditimbulkan oleh komponen diterpenoid yaitu gingerol, shaogaol, galanolactone (Putri, Ayu 2016).

Keunggulan pertama yang terdapat pada jahe adalah mengandung minyak terbang (minyak atsiri) yang menyegarkan dan menghambat refleks muntah yang sedang, gingerol dapat melancarkan peredaran darah dan saraf - saraf bekerja dengan baik (Yanti. 2017).

Pemberian air jahe pada ibu hamil perlu diperhatikan dosis pemberiannya, yaitu tidak boleh terlalu berlebihan atau terlalu banyak tidak lebih dari 2000 mg/hari. Pemberian air rebusan jahe merupakan salah satu cara efektif sebagai pertolongan pertama untuk mengurangi rasa mual muntah pada kehamilan trimester pertama maupun pada klien hamil dengan emesis gravidarum (Arie dan Eka 2019).

Hasil dari pengkajian di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi didapatkan data jumlah ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 187 ibu hamil dan data ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 75 orang ibu hamil atau sekitar 8,9% pada tahun 2023. Dan berdasarkan tahun 2024 data ibu hamil sebanyak 165 ibu hamil dan yang mengalami emesis gravidarum trimester I pada tahun 2024 sebanyak 68 orang atau sekitar 11% dari jumlah total ibu hamil tahun 2024. Uraian tersebut kasus emesis gravidarum di TPMB Anggi Amilia masih ada dan memerlukan pencegahan serta penanganan sedini mungkin agar tidak terjadi komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan janinnya. Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Trimester I dengan Emesis Gravidarum di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi.

## B. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir yang diberikan dibatasi hanya pada asuhan kebidanan ibu hamil trimester I pada Ny.D G2,P1,A0 dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi pada tahun 2025.

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan gambaran asuhan kebidanan ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan managemen kebidanan varney.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.
- b. Mampu melakukan interpretasi data, menentukan diagnose, masalah dan kebutuhan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan Pemberian air jahe hangat TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.
- c. Mampu melakukan identifikasi masalah potensial dalam memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.
- d. Mampu melakukan tindakan segera secara mandiri dalam memberikan asuhan ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.

- e. Mampu melakukan rencana asuhan sesuai kebutuhan selama ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.
- f. Mampu melakukan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana selama pemberian asuhan trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan dan mendokumentasikannya selama asuhan trimester I dengan emesis gravidarum pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi TPMB Anggi Amilia

Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kota Jambi tahun 2025. dan untuk tenaga Kesehatan dapat memberikan ilmu yang dimiliki serta mau membimbing mahasiswa tentang cara pemberian asuhan yang berkualitas.

##### 2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai acuan dan informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan menjadi bahan kepustakaan bagi Kemkes Jambi Jurusan Kebidanan.

### 3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Dapat ditetapkan dalam memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia di masyarakat dan sebagai acuan dalam pembuatan seminar kedepannya.

## E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan studi kasus yang dilakukan berkesinambungan (*continuity of care* ) pada Ny.I G1,P0,A0 usia kehamilan 6-7 minggu di TPMB Anggi Amilia. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum menggunakan asuhan penatalaksanaan pemberian air jahe hangat di TPMB Anggi Amilia Kecamatan Mayang Mangurai Kota Jambi tahun 2025. Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juni – 07 Juni 2025. Studi kasus ini dilakukan berdasarkan dengan manajemen kebidanan menurut varney, Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau anamnesa, pemeriksaan fisik dan penatalaksanaan air jahe hangat.